

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Kurikulum Integral (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pemahaman Materi PAI Siswa di SMP al-Falah Deltasari melalui pengembangan kurikulum).

A. Bentuk Kurikulum integral di SMP Al-Falah Deltasari

Kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu al-Falah Deltasari berusaha memodifikasi kurikulum Kemendiknas dengan cara substitusi dan integrasi dengan kurikulum Kemenag, TPQ, dan suplemen dari al-Falah sendiri. Sumber inspirasi dari integrasi keislamannya adalah al-Quran, al-Hadits, pendapat

ulama, kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, dan pengalaman spiritual.⁹³ Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di al-Falah Deltasari atau lebih dikenal dengan kurikulum integrasi nilai-nilai islam (INIS).

Pengembangan kurikulum di SMP al-Falah Deltasari merupakan perpaduan berbagai macam kurikulum yang diintegrasikan dalam satu wadah kurikulum bernama kurikulum al-Falah. Inilah yang menjadi salah satu pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Kerangka program INIS ini terdapat pada 1) penggabungan kurikulum Diknas, Depag, dan TPQ; 2) Memasukkan nilai Islam dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran; 3) Melaksanakan integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran; dan 4) Mengevaluasi hasil Integrasi.

Dengan mengembangkan pendidikan dan pengajaran kurikulum integral ini diharapkan dapat;

1. Meningkatkan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan mengajar guru serta memberikan kebebasan untuk improvisasi dalam pencapaian target.
2. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri, serta mengungkapkan pendapat di bawah bimbingan guru agar terarah kepada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

⁹³ Luqman Chakim, Kabid Pendidikan dan Litbang LPF, wawancara pribadi, Sidoarjo, 10 Januari 2013

Kurikulum LPF adalah kurikulum pendidikan islam yang mempunyai sifat inovatif, leksibel, adaptif-terbuka, berkesinambungan, dan berkelanjutan.

Pada pembelajarannya menggunakan multi metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan guru. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya digunakan evaluasi yang tertib, kontinyu dan akurat.

Dengan menggunakan paduan berbagai metode dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi islam (dengan rujukan Al Qur'an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip:

1. Integrasi nilai dan materi islam ke dalam semua bidang studi/ mata pelajaran yang diberikan.
2. Lebih menekankan pada pendidikan dari pada pengajaran.
3. Pendidikan dan pengajaran yang selalu menarik minat, rekreatif dan menyenangkan.
4. Memberikan pengayaan pada siswa yang maju dan melaksanakan remidi bagi siswa lambat belajar.
5. Menekankan pada kemandirian belajar siswa untuk menemukan sendiri hasil belajar. lebih baik memberi kail dari pada memberi ikan.
6. Memberikan keterampilan belajar.

Selain itu, kurikulum integral di SMP al-Falah Deltasari (INIS) mempunyai tujuan pembelajaran yang menegakkan 5 pilar belajar secara utuh melalui;

1. Belajar untuk IMTAQ
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui PAKEM

B. Pelaksanaan Kurikulum integral di SMP al-Falah Deltasari

Sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan, maka kurikulum integral SMP al-Falah Deltasari harus dapat dipraktekkan secara benar oleh para guru. Sebagai sekolah islam dan menonjolkan karakter keislaman yang kuat, maka pelaksanaan kurikulum integral yang dikelan dengan kurikulum INIS tersebut harus diterapkan. Hal iini dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar yang menyeluruh dan dapat terbingkai dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk professional, yang mampu mengaplikasikan suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan nilai-nilai keislaman dan disertai penjelasan yang gamblang kepada siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana para siswa dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada, penerapan kurikulum INIS ini mencakup semua mata pelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Di lingkungan sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, penerapan kurikulum inis ini secara langsung dapat dirasakan dan dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan keterkaitan antara materi yang diajarkan dalam setiap tema materi dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehingga kurikulum tersebut benar-benar mampu memberikan kontribusi lebih terhadap pemahaman keagamaan siswa.

Penyelenggaraan Pembelajaran INIS dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur:

1. Pembelajaran,

Perencanaan melalui penyusunan silabus, RPP dan bahan ajar, melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dan evaluasi.

2. Manajemen Sekolah,

- Integrasi ke dalam KBM pada setiap Mapel
- Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
- Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
- Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang sama dengan di satuan pendidikan

3. Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler terdiri dari pembiasaan akhlak mulia. MOS, OSIS, tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kurikulum integral diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memberikan pemahaman keislaman kepada siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan kurikulum integral dalam pembelajaran adalah mendeskripsikan informasi kepada siswa serta mengembangkan kemampuan siswa secara bersama-sama. Kekuatan dari kurikulum integral ini adalah memberikan wawasan keilmuan yang lebih menyeluruh tanpa membedakan ilmu umum dengan ilmu agama, karena semua ilmu pada intinya bersumber dari Sang Maha 'Alim yaitu Allah Swt.

C. Penerapan Kurikulum Integral terhadap Pningkatkan Kualitas Pemahaman Materi PAI Siswa di SMP al-Falah Deltasari

Kerjasama diantara semua komponen yang ada di sebuah lembaga pendidikan akan mampu mengantarkan sekolah tersebut kepada cita-cita yang ingin dicapai dengan mudah. Komponen-komponen tersebut adalah guru, menejemen, sarana prasarana serta sistem atau konsep kurikulum yang diterapkan. Dalam proses belajar mengajar, sudah seharusnya diantara guru dengan guru yang lainnya saling membantu untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran kepada siswa. Guru tidak cukup hanya mengandalkan transformasi ilmu yang dimilikinya

tanpa mengindahkan kurikulum dan tujuan pendidikan yang ingin dibangun. Oleh karena itu, menumbuhkembangkan semangat siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman diperlukan konsep kurikulum yang benar-benar dapat mengakomodasinya. Dengan diterapkannya kurikulum INIS di SMP al-Falah Deltasari diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI baik secara kognitif, praktek maupun afektif.

Indikasi tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari kecermatan, kesesuaian, ketertiban, hasil evaluasi PAI yang baik serta praktek ibadah dan intraksi sosial yang baik. Selain itu, indikasi afektif terlihat jelas dari sikap siswa terhadap guru yang apabila bertemu selalu menyampaikan salam dan menjabat tangan yang siswa laki-laki dengan guru laki-laki, siswa putri dengan guru putrid, begitupun dengan sesama siswa yang tampak akrab dan bergaul dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan karakter yang ingin dibangun di SMP al-Falah Deltasari, seperti Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, Ingin tahu, dan cinta ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan maka diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bidang studi PAI di SMP al-Falah Deltasari, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan melaksanakan, materi ibadah yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru dengan

adanya kurikulum INIS tersebut. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru dan juga siswa secara langsung.